

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam (IPA) yang terkesan sulit. Materi dalam pembelajaran kimia bersifat abstrak, konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan peserta didik tidak hanya disebabkan oleh sifat kimia yang bersifat abstrak, tetapi dalam konsep kimia dituntut memahami tiga aspek yang saling berhubungan, yakni aspek makroskopi, mikroskopi, dan simbolik.

Aspek makroskopi berhubungan dengan sifat suatu materi yang dapat diamati langsung oleh siswa misalnya siswa dapat mengamati daya hantar listrik pada larutan elektrolit dan nonelektrolit, aspek mikroskopi berhubungan senyawa yang ada pada larutan elektrolit dan non elektrolit, sedangkan aspek simbolik berhubungan dengan simbol dan perhitungan kimia. Salah satu materi yang di dalamnya terdapat tiga aspek sekaligus yakni aspek makroskopi, mikroskopi, dan simbolik yaitu materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Larutan elektroloit dan non elektrolit merupakan salah satu materi kimia yang membahas tentang daya hantar listrik pada larutan elektrolit dan non elektrolit, senyawa yang ada pada larutan elektrolit dan non elektrolit serta menentukan derajat ionisasinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Kota ternate. Menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi kimia belum baik, terutama pada materi yang didalamnya terdapat konsep dan perhitungan. Salah satu materi yang menuntut siswa harus menguasai kc¹, aplikasi serta perhitungan yaitu materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada respon siswa. Kesulitan dalam belajar menyebabkan siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketidacenderung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar sangat rendah. Perlu adanya penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Martini dalam wahyudi,dkk, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam Memahami Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kimia yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
3. Siswa kesulitan dalam memahami konsep larutan elektrolit dan non elektrolit.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kesulitan siswa dalam memahami konsep larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam memahami larutan elektrolit dan non elektrolit.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam memahami larutan elektrolit dan non elektrolit?

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam memahami larutan elektrolit dan non elektrolit?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam memahami memahami larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam memahami larutan elektrolit dan non elektrolit.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pembelajaran kimia.
2. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman, penguatan serta pengalaman dalam proses pembelajaran.